

Aksi Sosial & Khidmah Umat

Trigger. Pekan ini rupiah merangkak ke level yang mendekati 20 ribu per dolar, harga BBM naik karena tensi Israel-Iran, kabar korupsi dana program gizi mengguncang kepercayaan publik, dan proyek biodiesel-sawit di Papua memperpanjang antrean keprihatinan. Semua bermuara ke kerinduan yang sama: rumah tangga butuh *safety-net* konkret di tengah tekanan harga. Komunitas RT/RW bisa membangun lapisan mikro yang melindungi keluarga paling rentan, jauh sebelum sistem formal sampai. Empat aksi berikut dirancang untuk dijalankan paralel sepanjang 4 minggu ke depan dengan penggerak orang biasa.

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Label aksi: "Kotak Berkah Mingguan" — anak-anak RT menyisihkan jajan ke kotak kayu di teras masjid tiap Jum'at, hasilnya untuk 1-2

keluarga rentan di RT setiap bulan.

Cara kerja: dua orang tua volunteer dan dua remaja masjid mendampingi 10-20 anak. Lokasi di teras masjid. Waktu setiap Jum'at ba'da Maghrib, durasi 15 menit — anak menyeter sukarela Rp 500-2.000 dari sisa uang jajan, dicatat di papan tulis kecil. Output: satu kotak rotasi 4 minggu, terkumpul ~Rp 200-400 ribu per bulan, lalu disalurkan langsung ke 1-2 keluarga yang disepakati pengurus pengajian ibu.

Budget Rp 100.000 — kotak kayu kecil (Rp 80.000), label dan spidol permanen (Rp 20.000).

Dampak terukur: 1-2 keluarga RT menerima sembako rutin selama 4 minggu; 10-20 anak menanamkan kebiasaan sedekah konsisten yang bisa dipertahankan setelah krisis harga reda.

● 🧑 Remaja (13-19 tahun)

Label aksi: "Tutorial Hemat di IG Stori RT" — remaja masjid memproduksi seri konten mingguan berisi tips memasak dan belanja hemat di tengah harga naik, dibagikan via grup WA RT dan akun IG masjid.

Cara kerja: tiga remaja SMA jadi tim produksi (satu memasak, satu shooting, satu editing di HP); satu ibu RT jadi *fact-checker* harga dan takaran gizi. Konten mingguan bisa berupa resep 4 porsi dengan budget Rp 30 ribu, daftar belanja yang bisa di-stock pekanan, atau perbandingan harga pasar tradisional vs swalayan terdekat. Lokasi produksi di rumah salah satu remaja. Waktu 2 jam tiap Minggu sore. Output: 1 stori per minggu, ditonton 30-40 orang tua di RT.

Budget Rp 100.000 — bahan masak untuk demo resep (Rp 100.000 patungan tiga remaja, lalu disajikan untuk keluarga produsen sendiri).

Dampak terukur: 8 tips terdokumentasi dalam 2 bulan; minimal 5-8 keluarga RT menerapkan satu tips yang menurunkan biaya belanja mingguan.

- 🧑 **Dewasa (20-55 tahun)**

Label aksi: "Simpan-Pinjam Syariah Mikro RT" — 8-10 keluarga RT urunan Rp 50 ribu per bulan ke kas bersama yang dipakai untuk pinjaman darurat tanpa bunga (maks Rp 500 ribu, tenggat 3-6 bulan) bagi anggota yang tiba-tiba butuh biaya pengobatan atau sekolah anak.

Cara kerja: satu ayah RT yang dipercayai jadi bendahara dengan masa rotasi 6 bulan; pencatatan terbuka di buku besar yang disimpan di masjid dan bisa dilihat siapa pun. Audit dilakukan tiap 3 bulan oleh pengurus RT bersama satu ibu PKK. Lokasi: kas catatan di lemari pengurus masjid. Output: buku catatan transparan dengan 2-3 pinjaman aktif berputar terus-menerus.

Budget Rp 200.000 — buku besar kas, plastik laminating untuk pelindung halaman, tempat penyimpanan amplop dan tanda terima.

Dampak terukur: dalam 6 bulan, sekitar 5-8 keluarga RT terbantu menghadapi pengeluaran darurat tanpa harus menyentuh pinjol atau rentenir — sekaligus memutus celah masuk *riba* di lingkungan terdekat.

- 🧓 **Lansia (55+)**

Label aksi: "Pasar Tradisi Lansia" — lansia RT yang sehat berkumpul Sabtu pagi 1 jam di teras masjid untuk berbagi resep tradisional murah dari era 70-80an, dicatat remaja jadi katalog cetak dan dibagikan ke 30 keluarga RT.

Cara kerja: pengurus masjid mengundang 3-5 lansia yang dikenal pandai memasak hemat (era krisis ekonomi 70-80an mengajarkan banyak keluarga Indonesia berhemat tanpa kehilangan gizi). Dua remaja mendampingi sebagai pencatat dan dokumentator foto sederhana dengan HP. Lokasi teras masjid. Waktu Sabtu pagi pukul 8-9. Output: satu katalog A5 cetak 8 halaman berisi 10-15 resep murah-bergizi, lengkap dengan estimasi harga per porsi.

Budget Rp 200.000 — cetak 30 eksemplar katalog A5 sederhana (Rp 150.000), sajian teh hangat dan kue ringan untuk lansia yang hadir (Rp 50.000).

Dampak terukur: 1 katalog tertinggal di setiap rumah RT; 5-10 keluarga mengadopsi minimal 1 resep dalam menu mingguan; lansia merasakan dirinya sebagai *sumber kebijaksanaan*, bukan beban.

Sinergi & koordinasi. Koordinator tunggal cukup satu peran — takmir muda atau sekretaris RT yang sudah punya akses ke WA grup warga. Tidak perlu membentuk grup baru; manfaatkan grup yang sudah ada untuk semua pengumuman. Akhir minggu ke-4, gelar satu momen kebersamaan singkat setelah sholat berjamaah Maghrib di masjid: anak-anak membuka Kotak Berkah, remaja membagikan kompilasi tips hemat, bendahara RT melaporkan posisi kas simpan-pinjam, dan lansia menyerahkan katalog resep ke setiap kepala keluarga. Tutup dengan doa pendek memohon rezeki halal yang berkah untuk seluruh warga RT.